

Strategi Manajemen Program Sanggar Genius untuk Mendukung Prestasi Akademik dan Penguatan Karakter Spiritual Anak Yatim

Sukma Nur Noviana^{1*}, Kulsuum Labiibah², Affriylya Ayu Purna Sukmawati³, Hanifah Hikmawati⁴

Institut Agama Islam Ngawi^{1,2,3,4}

email: sukmanurnoviana@gmail.com^{1*)}, klsmlabiibah@gmail.com²⁾, affriyatbg02@gmail.com³⁾, hanifab@iaingawi.ac.id⁴⁾

*Corresponding Author

Article Info

Article history:

Received: 04 April 2026

Received in revised form: 05 May 2026

Published: 26 May 2026

Page: 49-62

Keyword:

Non-Formal Education, Program Management, Orphaned Children, Community-Based Education, Academic Achievement

Abstract

The purpose of this study is to examine in depth the management strategy of the sanggar genius program in supporting academic achievement and strengthening the spiritual character of orphans through community-based non-formal education. This study employed a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and documentation techniques. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, which were validated through source triangulation. The results of the study show that the management strategy of the sanggar genius Program at Laznas Yatim Mandiri Ngawi Branch is carried out through the stages of planning, organizing, implementing, and evaluating the program systematically. This program is able to support the improvement of the academic achievement of orphans through mathematics learning assistance, assistance with schoolwork, interactive learning methods, and providing continuous learning motivation. In addition, the program also contributes to strengthening the spiritual character of students through the habit of worship, learning the Qur'an, joint prayer, moral education, and example from teachers. The impact of the program can be seen in increasing learning ability, motivation, discipline, confidence, and changes in the religious behavior of orphans for the better. However, the implementation of the program still faces several obstacles, such as low student participation, lack of family support, and limited teacher motivation, which are overcome through routine evaluation, teacher training, the use of creative learning methods, and strengthening coordination between program managers. This study contributes to the development of community-based non-formal education through an integrated program management model that combines academic learning and spiritual character building for orphans. Scientifically, this program is relevant because it offers an educational approach that not only focuses on academic aspects but also strengthens students' moral values and learning motivation.

Kata Kunci:

Pendidikan Nonformal, Manajemen Program, Anak Yatim, Pendidikan Berbasis Masyarakat, Prestasi Akademik

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji secara mendalam strategi manajemen program sanggar genius dalam mendukung prestasi akademik dan penguatan karakter spiritual anak Yatim melalui pendidikan non-formal berbasis masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang divalidasi melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen Program Sanggar Genius di Laznas Yatim Mandiri Cabang Ngawi dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program secara sistematis. Program ini mampu mendukung peningkatan prestasi akademik anak yatim melalui pendampingan belajar matematika, bantuan pengerjaan tugas sekolah, metode pembelajaran interaktif, serta pemberian motivasi belajar secara berkelanjutan. Selain itu, program juga berkontribusi terhadap penguatan karakter spiritual peserta didik melalui pembiasaan ibadah, pembelajaran Al-Qur'an, doa bersama,

Publisher:



Asta Cipta Mandiri Indonesia

Jl. Raya Pangean Maduran Lamongan, Jawa Timur 62261, Indonesia.

Email: learnscapejournal@gmail.com

pendidikan akhlak, dan keteladanan dari para pengajar. Dampak program terlihat pada meningkatnya kemampuan belajar, motivasi, kedisiplinan, rasa percaya diri, serta perubahan perilaku religius anak yatim menjadi lebih baik. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya partisipasi peserta didik, kurangnya dukungan keluarga, dan keterbatasan motivasi pengajar, yang diatasi melalui evaluasi rutin, pelatihan guru, penggunaan metode pembelajaran kreatif, serta penguatan koordinasi antar pengelola program. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan nonformal berbasis masyarakat melalui model manajemen program terpadu yang menggabungkan pembelajaran akademik dan pembentukan karakter spiritual bagi anak yatim. Secara ilmiah, program ini relevan karena menawarkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan motivasi belajar siswa.

Copyright © The Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

How to cite:

Noviana, Sukma Nur. Labibah, Kulsuum. Sukmawati, Affriyala Ayu Purna. Hikmawati, Hanifah. Strategi Manajemen Program Sanggar Genius untuk Mendukung Prestasi Akademik dan Penguatan Karakter Spiritual Anak Yatim. *LearnScape: Journal of Education and Learning*. 1(1); 49-62.

<https://jurnal.astaciptamandiri.com/index.php/LearnScape/article/view/25>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak, termasuk anak yatim yang sering menghadapi keterbatasan akses pendidikan, dukungan keluarga, dan motivasi belajar (Suci dkk., 2024). Kondisi tersebut dapat memengaruhi perkembangan akademik maupun sosial bagi anak, apabila tidak mendapatkan pendampingan yang memadai (Setiawan dkk., 2021). Diperlukan upaya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter secara spiritual (Fajriani dkk., 2025). Agar pendidikan anak yatim terletak pada perannya sebagai sarana utama dalam meningkatkan kualitas hidup, membentuk karakter, serta memutus rantai kemiskinan dan keterbatasan sosial yang sering dialami anak yatim (Hanafi dkk., 2024).

Pendidikan bagi anak yatim di Indonesia masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari segi akses maupun kualitas dukungan akademis (Mujiyati dkk., 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, (2023) sekitar 9,57% penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan. Sebagian besar dari kelompok ini adalah anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, termasuk anak yatim dan duafa. Salah satu masalah utama adalah belum meratanya kualitas dan akses lembaga pendidikan non-formal seperti PKBM, kursus, dan TPQ (Purwono, 2016). Banyak daerah yang masih kekurangan fasilitas dan tenaga pendidik yang kompeten. Hal ini juga berkaitan dengan tantangan peningkatan mutu pendidik dan standar layanan pendidikan non-formal (Siregar dkk., 2023).

Kondisi ini menuntut adanya program pendidikan non-formal yang mampu memberikan dukungan berkelanjutan, tidak hanya berupa bantuan finansial, tetapi juga bimbingan akademis dan spiritual (Tambunan dkk., 2024). Di Indonesia, potensi filantropi Islam melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) telah terbukti berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks modern, filantropi Islam tidak lagi sekadar pemberian amal, melainkan telah berkembang menjadi sistem pengelolaan sosial yang terstruktur (Kiranti dkk., 2025). Indonesia sendiri dikenal sebagai negara dengan tingkat kedermawanan tertinggi di dunia (Kaulika, 2023), namun potensi ini belum sepenuhnya dioptimalkan untuk pendidikan anak rentan. Salah satu bentuk inovasi pendidikan non-formal yang memanfaatkan filantropi Islam

adalah Sanggar Genius yang dikelola Laznas Yatim Mandiri. Sanggar Genius lahir dari kebutuhan nyata di masyarakat, khususnya bagi anak-anak yatim piatu maupun anak dari keluarga kurang mampu yang tidak memiliki kesempatan menempuh pendidikan formal karena keterbatasan biaya. Program ini dirancang dengan pendekatan holistik melalui pembelajaran berbasis modul, penguatan spiritual, serta kegiatan motivasi yang bertujuan membangun kepercayaan diri dan semangat belajar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik melalui program pendampingan berbasis masyarakat (Nurrohmah dkk., 2022). Namun, pengelolaan zakat oleh negara yang cenderung sentralistis juga menimbulkan tantangan bagi lembaga seperti Yatim Mandiri dalam menjalankan program sosialnya. Arifin & Hanif (2024) membahas manajemen program komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru, tetapi subjek kajiannya adalah tenaga pendidik di sekolah formal, bukan anak yatim di lembaga nonformal. Baco dkk., (2025) meneliti manajemen Program Komunitas Belajar dengan fokus untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis komunitas, tanpa menyentuh dimensi spiritual atau pembentukan karakter peserta didik yang menjadi ciri khas program seperti Sanggar Genius.

Penelitian ini memiliki kebaruan berupa kajian mengenai model manajemen program pendidikan nonformal berbasis masyarakat yang mengkorelasikan pembelajaran akademik dan pembentukan karakter spiritual bagi anak yatim. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji secara mendalam strategi manajemen program sanggar genius dalam mendukung prestasi akademik dan penguatan karakter spiritual anak Yatim melalui pendidikan non-formal berbasis masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini ingin memahami secara mendalam proses manajemen program Sanggar Genius yang diselenggarakan oleh Laznas Yatim Mandiri Cabang Ngawi dalam mendukung prestasi akademik dan penguatan karakter spiritual anak Yatim melalui pendidikan non-formal berbasis masyarakat. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang tepat untuk meneliti fenomena dalam konteks nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas (Nisa dkk., 2026). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali aspek manajemen program secara holistik (Amaroh dkk., 2025). Alasan pemilihan lokasi adalah karena Cabang Ngawi merupakan salah satu cabang Laznas Yatim Mandiri yang konsisten menyelenggarakan program Sanggar Genius sejak tahun 2011. Lokasi ini relevan dengan fokus penelitian karena memiliki komitmen jangka panjang dalam mendukung pendidikan anak yatim melalui pendekatan nonformal berbasis komunitas. Selain itu, keberadaan enam pusat belajar dengan sekitar 15 anak yatim di setiap lokasi menunjukkan skala program yang representatif untuk dikaji secara mendalam.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok, yaitu: (1) Kepala Cabang Laznas Yatim Mandiri Ngawi sebagai pengambil keputusan strategis program; (2) dua orang guru Sanggar Genius yang aktif mengajar di dua lokasi berbeda; dan (3) satu orang administrator kantor yang mengelola data dan pelaporan program. Pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dan pengetahuan mendalam mengenai pengelolaan

program Sanggar Genius. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Wawancara semi-terstruktur dengan kepala cabang, guru, dan administrator program untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, organisasi, dan evaluasi. Observasi partisipatif dengan menghadiri langsung kegiatan pembelajaran, fokus pada interaksi guru-siswa, metode pengajaran, serta dinamika kelas. Dokumentasi berupa arsip peserta, laporan kegiatan, catatan perkembangan siswa, serta foto kegiatan. Proses pengumpulan dilakukan dengan meminta akses resmi dari pihak cabang dan diverifikasi untuk melengkapi data wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi sesuai fokus studi, penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif, dan kesimpulan ditarik secara bertahap berdasarkan pola, hubungan, serta temuan lapangan (Kinasih dkk., 2024). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, sehingga informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat saling melengkapi dan diverifikasi (Kurniasih dkk., 2023). Dengan pendekatan studi kasus ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas manajemen program Sanggar Genius dalam mendukung pendidikan anak yatim. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan prestasi belajar anak yatim, tetapi juga memperkuat aspek moral dan sosial mereka dalam masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Strategi Manajemen Program Sanggar Genius

Strategi manajemen Program Sanggar Genius yang dilaksanakan oleh Laznas Yatim Mandiri Cabang Ngawi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pengelolaan program dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik anak yatim, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual dan akhlak peserta didik. Program ini dirancang sebagai bentuk pendidikan non-formal berbasis masyarakat yang mampu menjawab kebutuhan belajar anak yatim di lingkungan sekitar.

Pada tahap perencanaan, pengelola Sanggar Genius melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan masyarakat sebelum program dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan melalui pendataan anak yatim, komunikasi dengan wali peserta didik, serta koordinasi dengan relawan pengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala cabang Laznas Yatim Mandiri Ngawi, diperoleh informasi bahwa perencanaan program disusun secara berkala agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan lembaga. Ia menyampaikan: *“Kami menyusun program Sanggar Genius berdasarkan kebutuhan anak-anak di lapangan. Tidak hanya soal pelajaran sekolah, tetapi juga bagaimana anak-anak ini memiliki karakter yang baik, disiplin, dan dekat dengan nilai-nilai agama”*.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan belajar dimulai, para pengajar telah memiliki jadwal pembelajaran, target capaian materi, serta metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Selain itu, ruang belajar ditata secara sederhana namun kondusif sehingga anak-anak dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman. Pengelola juga menyediakan buku pendamping belajar dan media pembelajaran sederhana untuk mendukung proses belajar mengajar. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas dan tanggung

jawab kepada masing-masing pengelola dan relawan pengajar. Pengurus Sanggar Genius menetapkan koordinator program yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan belajar serta melakukan komunikasi dengan wali peserta didik. Para relawan pengajar dipilih berdasarkan kemampuan akademik dan komitmen mereka dalam mendampingi anak yatim. Salah satu relawan pengajar menjelaskan: *“Kami tidak hanya mengajar pelajaran sekolah, tetapi juga memberikan motivasi dan pembiasaan ibadah kepada anak-anak. Jadi pendekatannya lebih kepada pendampingan.”*

Berdasarkan observasi peneliti, koordinasi antar pengurus terlihat berjalan cukup baik. Setiap relawan memiliki peran masing-masing dalam mendampingi peserta didik, mulai dari membantu pengerjaan tugas sekolah, mengajarkan membaca Al-Qur’an, hingga memberikan pembinaan karakter melalui pembiasaan doa bersama dan sikap disiplin selama kegiatan berlangsung. Pada tahap pelaksanaan program, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Materi yang diberikan merupakan pelajaran matematika, serta pembinaan spiritual berupa pembelajaran Al-Qur’an, doa harian, dan pendidikan akhlak. Metode pembelajaran dilakukan secara interaktif agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Salah satu peserta didik menyampaikan: *“Saya senang belajar di Sanggar Genius karena kakaknya baik-baik dan kalau ada PR dibantu. Selain itu juga diajari mengaji dan berdoa.”*

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak-anak aktif bertanya kepada pengajar dan mampu berinteraksi dengan baik selama proses belajar berlangsung. Selain pembelajaran akademik, pengajar juga memberikan motivasi belajar dan nasihat keagamaan di sela-sela kegiatan, sehingga suasana belajar menjadi lebih hangat dan komunikatif. Tahap evaluasi program dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan akademik dan karakter peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui monitoring kehadiran, perkembangan hasil belajar, serta perubahan perilaku anak selama mengikuti program. Pengelola juga melakukan komunikasi dengan wali peserta didik untuk mengetahui dampak program di lingkungan keluarga. Kepala program Sanggar Genius menyampaikan: *“Kami selalu mengevaluasi perkembangan anak-anak, baik dari sisi akademik maupun perilaku mereka. Jika ada anak yang mengalami kesulitan belajar atau kurang disiplin, maka pengajar akan melakukan pendekatan khusus.”*

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi program tidak hanya dilakukan secara formal melalui pencatatan administrasi, tetapi juga melalui diskusi rutin antar relawan pengajar. Evaluasi tersebut digunakan untuk memperbaiki metode pembelajaran dan meningkatkan efektivitas pendampingan peserta didik. Dengan strategi manajemen yang diterapkan secara terstruktur, Program Sanggar Genius dinilai mampu mendukung peningkatan prestasi akademik sekaligus membentuk karakter spiritual anak yatim melalui pendidikan non-formal berbasis masyarakat.

Implementasi Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat

Program Sanggar Genius di Cabang Ngawi memberikan bimbingan akademis dan spiritual bagi anak yatim. Awalnya berupa pemberian beasiswa, program ini berkembang menjadi ruang belajar terstruktur yang mengintegrasikan matematika, Al-Qur’an, dan doa. Hingga kini, program telah menjangkau enam lokasi dengan sekitar 15 anak yatim di setiap pusat belajar. Seperti yang dinyatakan oleh Kepala Cabang Ngawi Yatim Mandiri *“Sejak 2011, anak yatim yang hanya menerima bantuan pendidikan telah dikumpulkan tiga kali seminggu, tiga hari seminggu, di Sanggar Genius. Di sana, mereka belajar tentang matematika, Al-Quran, dan shalat.”*

Pembelajaran di Sanggar Genius berfokus pada dua aspek utama: penguatan akademik khususnya matematika dan pengembangan spiritual (membaca Al-Quran, dan keagamaan). Guru menggunakan modul pembelajaran yang disusun oleh Yatim Mandiri Pusat, dengan sistem level yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Strategi ini sesuai dengan teori pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan penyesuaian konten, proses, dan produk sesuai kesiapan serta minat siswa. Aktivitas pembelajaran selama 90 menit disusun secara sistematis dan berkelanjutan. Pada tahap awal, sekitar 30 menit, siswa didorong untuk membangun rasa kebersamaan melalui salam, nyanyian, dan absensi. Aktivitas ini mendukung standar proses pembelajaran aktif yang menekankan suasana kelas menyenangkan. Aktivitas ini kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Al-Quran, yang bukan hanya kebiasaan keagamaan tetapi juga sarana menanamkan nilai-nilai spiritual dan disiplin. Pendekatan spiritual ini juga memperkuat karakter anak sebagaimana ditunjukkan dalam kajian pembelajaran aktif di sekolah dasar. Pada tahap selanjutnya, selama 60 menit, fokus diarahkan pada penguasaan materi akademik, khususnya matematika. Siswa diberi kesempatan untuk berlatih soal, dan memperdalam konsep materi. Suasana proses pembelajaran di Sanggar Genius Yatim Mandiri dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana proses pembelajaran di Sanggar Genius Yatim Mandiri Cabang Ngawi

Dengan alokasi waktu yang terstruktur ini, aktivitas pembelajaran tidak hanya menekankan prestasi akademik tetapi juga mengintegrasikan aspek keagamaan, sosial, dan moral, menciptakan keseimbangan antara perkembangan intelektual dan pengembangan karakter. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, para guru menggunakan strategi pemecah kebekuan dan permainan edukatif untuk menjaga motivasi siswa, terutama karena sebagian besar siswa lelah setelah seharian bersekolah. Hadiah kecil, seperti hadiah sederhana, juga diberikan untuk meningkatkan motivasi. Evaluasi dan pemantauan merupakan aspek penting dalam pengelolaan program Sanggar Genius. Berdasarkan wawancara, evaluasi dilakukan setiap bulan melalui pertemuan guru. Pertemuan ini berfungsi sebagai forum untuk membahas tantangan, berbagi pengalaman, dan merumuskan solusi bersama. Selain itu, setiap guru memiliki tanggung jawab administratif yang mendukung keberlanjutan program. Mereka diharuskan mengisi lembar kehadiran peserta untuk mencatat kehadiran, mengunggah foto kegiatan pembelajaran untuk

dokumentasi visual, dan menyusun laporan tertulis yang mendokumentasikan proses pembelajaran.

Semua data yang dikumpulkan kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menilai efektivitas program secara keseluruhan. Jika evaluasi menunjukkan bahwa sanggar kurang aktif, tindakan spesifik akan diambil, termasuk peningkatan motivasi peserta, koordinasi ulang antara pihak terkait, atau pelatihan guru tambahan untuk menjaga kualitas pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan setiap tahun melalui pelatihan guru di tingkat regional dan nasional.

Strategi Peningkatan Prestasi Akademik Anak Yatim dan Penguatan Karakter Spiritual Anak Yatim

Strategi peningkatan prestasi akademik anak yatim dalam Program Sanggar Genius dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan belajar yang terstruktur dan berkelanjutan. Program ini difokuskan pada pemberian bantuan belajar kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sekolah, khususnya pada mata pelajaran dasar yang dianggap sulit seperti matematika. Pengajar tidak hanya membantu peserta didik menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga memberikan penguatan materi dengan metode pembelajaran yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu relawan pengajar, diperoleh informasi bahwa pendekatan personal menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kemampuan akademik anak yatim. Ia menyampaikan: *“Anak-anak di sini memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda, jadi kami menggunakan pendekatan yang lebih personal. Kalau ada yang belum paham, biasanya kami dampingi sampai benar-benar mengerti.”*

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pendampingan belajar dilakukan secara aktif dan komunikatif. Pengajar terlihat memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, anak-anak dibagi dalam kelompok kecil sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan kondusif. Selain itu, pengajar sering menggunakan metode belajar sambil bermain untuk meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik. Kondisi tersebut membuat anak-anak lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti yang dijelaskan pada Gambar 2.



Gambar 2. Metode Belajar Sambil Bermain di Sanggar Genius Yatim Mandiri Cabang Ngawi

Strategi peningkatan prestasi akademik juga dilakukan melalui pemberian motivasi belajar secara rutin. Pengajar berupaya membangun semangat belajar anak yatim agar memiliki cita-cita dan keyakinan untuk meraih masa depan yang lebih baik. Motivasi diberikan melalui cerita inspiratif, penghargaan sederhana, dan pembiasaan sikap disiplin dalam belajar. Salah satu peserta didik mengungkapkan: *“Saya jadi lebih semangat belajar karena sering diberi motivasi sama kakak pengajar. Kalau nilai saya bagus, biasanya diberi pujian dan hadiah kecil.”* Berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengerjakan tugas dan berani bertanya ketika mengalami kesulitan. Beberapa anak juga menunjukkan peningkatan hasil belajar di sekolah, yang diketahui melalui laporan wali peserta didik dan hasil evaluasi pengajar. Pengelola program menilai bahwa pemberian motivasi secara konsisten mampu meningkatkan rasa percaya diri dan minat belajar anak yatim.

Program Sanggar Genius juga menerapkan strategi penguatan karakter spiritual anak yatim melalui pembiasaan nilai-nilai religius dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penguatan karakter spiritual dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an, serta memberikan nasihat keagamaan dan pendidikan akhlak. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator program, diperoleh informasi bahwa pembinaan spiritual menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter anak yatim. Ia menjelaskan: *“Kami ingin anak-anak tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan kedisiplinan dalam beribadah. Karena itu, setiap kegiatan selalu disisipkan nilai-nilai spiritual.”*

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, seluruh peserta didik membaca doa bersama dan dilanjutkan dengan murojaah hafalan surat pendek. Pengajar juga membiasakan anak-anak untuk bersikap sopan, menghormati teman, serta menjaga kebersihan lingkungan belajar. Dalam beberapa kesempatan, pengajar memberikan cerita Islami yang berkaitan dengan kejujuran, tanggung jawab, dan pentingnya menghormati orang tua. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai spiritual dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Strategi penguatan karakter spiritual juga dilakukan melalui pendekatan keteladanan dari para pengajar. Relawan pengajar berusaha menjadi contoh yang baik bagi peserta didik melalui sikap disiplin, kesabaran, dan kepedulian terhadap anak-anak. Salah satu wali peserta didik menyampaikan: *“Anak saya sekarang lebih rajin salat dan lebih sopan di rumah setelah ikut Sanggar Genius. Saya merasa program ini sangat membantu perkembangan anak.”*

Berdasarkan hasil observasi peneliti, hubungan antara pengajar dan peserta didik terlihat dekat dan penuh perhatian. Anak-anak tampak nyaman berinteraksi dengan pengajar sehingga proses pembinaan karakter dapat berlangsung secara alami. Dengan adanya strategi peningkatan prestasi akademik dan penguatan karakter spiritual yang dilakukan secara terpadu, Program Sanggar Genius dinilai mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan dan pembentukan akhlak anak yatim di lingkungan masyarakat.

Dampak Program terhadap Perkembangan Akademik dan Spiritual Anak

Program Sanggar Genius yang diselenggarakan oleh Laznas Yatim Mandiri Cabang Ngawi memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik anak yatim. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran sekolah, meningkatnya motivasi belajar, serta bertambahnya rasa percaya diri anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendampingan belajar yang dilakukan secara rutin membantu

anak-anak mengatasi kesulitan belajar yang sebelumnya mereka alami. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu relawan pengajar, diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan perkembangan akademik setelah mengikuti program secara aktif. Ia menyampaikan: *“Anak-anak yang awalnya kesulitan membaca, berhitung, atau memahami pelajaran sekarang mulai mengalami peningkatan. Beberapa juga sudah lebih percaya diri ketika belajar di sekolah.”*

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Anak-anak mulai berani bertanya kepada pengajar ketika mengalami kesulitan dan mampu menyelesaikan tugas dengan lebih mandiri. Selain itu, beberapa peserta didik juga terlihat memiliki kemampuan membaca dan berhitung yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti Program Sanggar Genius. Pengelola program menyatakan bahwa perkembangan tersebut diperoleh melalui proses pendampingan yang dilakukan secara konsisten dan penuh perhatian. Dampak positif program terhadap perkembangan akademik juga terlihat dari meningkatnya semangat belajar peserta didik. Anak-anak yang sebelumnya kurang memiliki motivasi belajar menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah maupun di Sanggar Genius. Salah satu wali peserta didik menjelaskan: *“Sebelum ikut Sanggar Genius, anak saya sulit diajak belajar dan sering malas mengerjakan tugas sekolah. Sekarang dia lebih rajin belajar dan sering mengulang pelajaran sendiri di rumah.”*

Selain memberikan dampak terhadap perkembangan akademik, Program Sanggar Genius juga berpengaruh terhadap penguatan spiritual dan pembentukan karakter anak yatim. Melalui pembiasaan kegiatan religius, peserta didik mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti lebih rajin beribadah, terbiasa membaca doa, dan memiliki sikap sopan santun terhadap orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator program, diperoleh informasi bahwa penguatan spiritual menjadi salah satu indikator keberhasilan program. Ia menyampaikan: *“Perubahan yang paling terlibat bukan hanya dari nilai sekolah, tetapi juga dari perilaku anak-anak. Mereka menjadi lebih sopan, lebih disiplin, dan lebih terbiasa menjalankan ibadah sehari-hari.”*

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik secara rutin mengikuti kegiatan doa bersama, membaca Al-Qur'an, dan mendengarkan nasihat keagamaan sebelum pembelajaran dimulai. Anak-anak terlihat mulai terbiasa mengucapkan salam ketika datang dan pulang dari kegiatan belajar. Selain itu, hubungan antar peserta didik juga terlihat lebih harmonis karena pengajar selalu menanamkan nilai saling menghormati dan tolong-menolong selama kegiatan berlangsung. Dampak spiritual program juga dirasakan oleh lingkungan keluarga peserta didik. Beberapa wali peserta didik menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih patuh kepada orang tua dan memiliki kebiasaan ibadah yang lebih baik di rumah. Salah satu wali peserta didik mengungkapkan: *“Sekarang anak saya lebih rajin mengaji dan mulai terbiasa salat tepat waktu. Sikapnya juga lebih sopan ketika berbicara dengan orang tua.”*

Berdasarkan hasil observasi, perubahan perilaku peserta didik terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan pengajar dan teman sebaya yang lebih santun dibandingkan pada awal mengikuti program. Pengajar juga terus memberikan teladan dan pembiasaan positif agar karakter spiritual anak dapat berkembang secara berkelanjutan. Dengan demikian, Program Sanggar Genius tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan prestasi akademik anak yatim, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter spiritual dan akhlak yang lebih baik melalui pendidikan non-formal berbasis masyarakat.

Kendala dan Solusi Program

Selama pelaksanaan program Sanggar Genius, beberapa tantangan diamati oleh administrator, guru, dan peserta. Berdasarkan wawancara, kendala utama adalah kurangnya partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya bimbingan orang tua karena pekerjaan, kemalasan, atau pengaruh lingkungan. Akibatnya, kehadiran anak-anak menurun, sehingga menghambat proses pembelajaran yang optimal. Selain itu, motivasi guru juga menjadi tantangan. Metode pengajaran yang monoton dan tidak menarik membuat anak-anak bosan, yang menyebabkan minat mereka untuk belajar menurun. Tantangan lain muncul dalam aspek administratif, dengan seringnya perubahan data peserta, laporan lapangan akhir, dan koordinasi yang kurang optimal antar pihak.

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa solusi diimplementasikan. Guru diberikan pelatihan untuk meningkatkan motivasi dan didorong untuk menggunakan *icebreaking* dan hadiah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan. Anak-anak yang aktif diberi hadiah kecil sebagai penguatan positif. Data peserta diperbarui secara berkala, sementara komunikasi diperkuat melalui kelompok khusus untuk koordinasi yang lebih efektif. Evaluasi kehadiran juga dilakukan secara berkala; jika kehadiran turun di bawah 50%, dilakukan analisis ulang faktor manajemen. Semua upaya ini menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada partisipasi aktif anak-anak dan kualitas manajemen oleh guru dan administrator. Oleh karena itu, motivasi, kreativitas, dan koordinasi adalah kunci untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas program Sanggar Genius.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen Program Sanggar Genius yang diselenggarakan oleh Laznas Yatim Mandiri Cabang Ngawi dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan Suherman dkk., (2024) bahwa manajemen meliputi kegiatan *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan non-formal, pengelolaan program yang terstruktur menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran dan pendampingan peserta didik. Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Arifin & Hanif, (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan manajemen program dalam mengelola sumber daya manusia, strategi pembelajaran, dan lingkungan belajar secara optimal. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Harahap & Sahputra, (2026) mengenai pendidikan luar sekolah menjelaskan bahwa program pendidikan berbasis masyarakat akan berjalan efektif apabila dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kondisi sosial masyarakat setempat.

Strategi peningkatan prestasi akademik yang diterapkan dalam Program Sanggar Genius menunjukkan bahwa pendampingan belajar secara personal mampu membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Temuan ini relevan dengan pendapat Januaripin & Munasir, (2024) bahwa peserta didik akan berkembang secara optimal ketika mendapatkan pendampingan dari individu yang lebih kompeten. Mukti & Hasanah, (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan belajar yang mendukung dan hubungan positif antara pengajar dengan peserta didik. Hubungan yang dekat antara relawan pengajar dan anak yatim menjadi faktor penting dalam meningkatkan

motivasi belajar anak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zahroh & Hilmiyati, (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan humanis dalam pembelajaran mampu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi akademik peserta didik, khususnya pada anak-anak yang berasal dari kelompok rentan secara sosial dan ekonomi.

Program Sanggar Genius tidak hanya berorientasi pada peningkatan akademik, tetapi juga menekankan penguatan karakter spiritual anak yatim melalui pembiasaan nilai-nilai religius. Pembiasaan membaca doa, mengaji, dan penanaman akhlak dalam setiap kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan secara integratif dalam proses belajar (Natsir et al., 2025). Temuan ini sesuai dengan pandangan Adibah, (2025) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan melalui habituasi atau pembiasaan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan spiritual melalui pembiasaan ibadah juga sejalan dengan konsep tarbiyah yang menekankan pembentukan akhlak dan keseimbangan antara aspek intelektual serta spiritual peserta didik (Chyntia et al., 2025). Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga membersihkan jiwa dan membentuk perilaku yang baik (Harjojo et al., 2023).

Dampak positif Program Sanggar Genius terhadap perkembangan akademik dan spiritual anak yatim menunjukkan bahwa pendidikan non-formal berbasis masyarakat memiliki kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia. Samsono et al., (2025) berpendapat bahwa pendidikan berbasis masyarakat mampu menjadi sarana pemberdayaan sosial bagi kelompok marginal melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual. Penelitian sebelumnya oleh Fajriani et al., (2025) juga menjelaskan bahwa integrasi pendidikan akademik dan pendidikan karakter dalam lembaga non-formal dapat menghasilkan pembentukan kepribadian peserta didik yang lebih utuh. Dengan demikian, Program Sanggar Genius dapat dipahami sebagai bentuk inovasi pendidikan sosial yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang pembinaan karakter dan pemberdayaan anak yatim di tengah masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen Program Sanggar Genius yang dilaksanakan oleh Laznas Yatim Mandiri Cabang Ngawi telah berjalan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Strategi tersebut mampu mendukung peningkatan prestasi akademik sekaligus penguatan karakter spiritual anak yatim melalui pendidikan non-formal berbasis masyarakat. Peningkatan prestasi akademik terlihat dari berkembangnya kemampuan belajar, motivasi, serta rasa percaya diri peserta didik melalui pendampingan belajar yang interaktif dan berkelanjutan, khususnya pada pembelajaran matematika. Sementara itu, penguatan karakter spiritual dilakukan melalui pembiasaan nilai-nilai religius, pembelajaran Al-Qur'an, doa bersama, pendidikan akhlak, dan keteladanan dari para pengajar. Selain memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik dan spiritual anak, program ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara pengelola, relawan pengajar, wali peserta didik, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan intelektual dan pembentukan karakter anak yatim secara berkelanjutan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu cabang Sanggar Genius di wilayah Ngawi sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan implementasi

program secara menyeluruh di daerah lain. Selain itu, penelitian lebih banyak menyoroti aspek manajemen program dan dampaknya terhadap peserta didik tanpa melakukan pengukuran kuantitatif terkait peningkatan hasil belajar maupun perubahan karakter spiritual anak secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian di wilayah berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau metode kuantitatif untuk mengukur tingkat keberhasilan program secara lebih objektif, termasuk pengaruh strategi pembelajaran, keterlibatan keluarga, dan kompetensi pengajar terhadap perkembangan akademik serta karakter spiritual anak yatim.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, L. S., Rizkillah, M. F., Amanda, N. M., & Hikmah, S. (2025). Peran Pengajar Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak: Perspektif Psikologi Komunitas Pada TPQ Chasan Puro. *Studia: Journal of Humanities and Education Studies*, 1(1), 112-122. <https://doi.org/10.66749/jzyytd81>
- Al Husain, A., Jonada, L., Fahjri, M. R., Zalika, A., Putri, E. S., Wahyuni, D. T.; Rifai, M. (2026). Ruang Yakin Cerdas Satu Amal Indonesia sebagai Strategi Pengorganisasian Masyarakat melalui Pendidikan Non-Formal bagi Anak-anak Yatim dan Dhuafa di Kota Palembang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial; Hukum*, 4(3), 702-715. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i3.5122>
- Amaroh, S., Syafa'at, W., Nazarudin, M. F., & Hakim, L. (2025). Strategi Manajemen Program Unggulan untuk Meningkatkan Prestasi Santri (Studi Kasus TPQ Ashabul Qur'an Watesnegoro Ngoro Mojokerto). *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 6(02), 159–167. <https://doi.org/10.63230/al-muttaqin.v6i02.282>
- Arief, M. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SD Insan Amanah Malang). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.709>
- Arifin, J., & Hanif, M. (2024). Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1421–1432. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1112>
- Baco, A., Tunggal, A., Prasetyo, T., Warman, W., & Fitriadi, A. (2025). Manajemen Program Komunitas Belajar Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Biatan. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 5(1), 86–91. <https://doi.org/10.58707/jipm.v5i1.1140>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase penduduk miskin Maret 2023 turun menjadi 9,36 persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/1882/persentase-penduduk-miskin-maret-2023.html>
- Chyntia, C., Qomariyah, S., Kurnia, R. (2025). Model Pendidikan Islam di Pesantren Yatim Mabda Islam dengan Pendekatan Spiritual dan Akademik. *Jurnal Pendidikan West Science*, 3(01), 138-15. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v3i01.1910>
- Fajriani, S. W., Tresno, T., Sari, K. A., Hartani, M., & Ilham, I. (2025). Integrasi Etnopedagogi Surau dan Pendidikan Formal dalam Pembentukan Karakter Anak: Kajian Sosiologi Pendidikan Budaya Minangkabau. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(4), 923-936. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i4.771>

- Hanafi, H., & Nurkarim, R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Yatim Piatu di Rumah Pintar Yatim dan Dhuafa Cabang Serang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 12-18. <https://doi.org/10.19109/5ryczf37>
- Harahap, R. P., & Sahputra, D. (2026). Inovasi Program Dakwah Di Yatim Mandiri Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 16(1), 125-144. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v16i1.3180>
- Harjoyo, H., Waluyo, W., & Sugiyarto, S. (2023). Melatih Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Anak Yatim dan Dhuafa di Yayasan Sahabat Yatim, Bintaro Tangerang Selatan (194-202). *Pengabdian Sosial*.3(2); 194-202. <https://doi.org/10.32493/pbs.v3i2.32132>
- Januaripin, M., & Munasir. (2024). Kepercayaan Diri Sebagai Prediktor Prestasi Akademik Siswa. *Kamaliyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 114-128. <https://doi.org/10.69698/jpai.v2i1.575>
- Kaulika, S. M. (2023). Urgensi Filantropi Islam Untuk Pembiayaan Pendidikan Alternatif Bagi Anak-Anak Yang Tidak Mampu. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 6(1), 58-73. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i1.8720>
- Kinasih, A. S., Wahyudi, W., & Hidayah, R. (2024). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Penyajian Data Pada Siswa Kelas V SDN Poncowarno Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3), 1-8. <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.84027>
- Kiranti, Anteng; Arrosyid, Afif; Estelee Elora Akbar. (2025). Pemberdayaan Anak Yatim LAZNAS PPPA Daarul Qur'an Lampung melalui Pendanaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*. 3, (4), 296-306. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i4.2530>
- Kurniasih, S. R., Haryanti, E., & Hermawan, A. H. (2023). Integrasi Ilmu dan Iman dalam Kurikulum: Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 77-93. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11607](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11607)
- Mujiyati, M.; Nasucha, J. A. (2021). Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Anak Yatim Piatu dan Anak Jalanan. *Jurnal Al-Rabwah*, 15(2), 81-90. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i02.98>
- Mukti, A., & Hasanah, N. K. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Media Pasir Kinetik. *Preschool: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 43-50. <https://doi.org/10.35719/preschool.v5i1.142>
- Mulyana, M., Wicaksono, L., Junanto, T., & Millah, R. (2023). Kompetensi penulisan karya ilmiah guru dalam perspektif Agil. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(2), 84-98. <https://doi.org/10.23917/jmp.v18i2.23283>
- Natsir, A., Abidin, Z., & Zidni, I. (2025). Pendidikan Karakter Religius Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Al Hasyimiyah Bandung Diwek Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 10(2), 238-254. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v10i2.10203>
- Ningsih, I. W., Nurasa, A., Sobron M, D., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 859-869. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.357>

- Nisa, R. Abdullah, G. Mala, A. Jumroni, Rofi'ah, U.A. Sunariyah, A. Muhaimin, M.Z. Zuhriyah, N. Puspita, A. G. (2026). *Metode Penelitian Praktis: Panduan Menyusun Karya Ilmiah*. Asta Cipta Mandiri Indonesia
- Nurrohmah, L., Supriyadi, A., & Habib, M. A. F. (2022). Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 87–101. <https://doi.org/10.15642/mzw.2022.3.2.87-101>
- Purwono, M., & Chusniatun, M. A. (2016). *Pelaksanaan Pendidikan Islam Non Formal Dalam Pembentukan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Piatu Cabang Muhammadiyah Juwiring Klatentahun 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rifky, S., Putra, J. M., Ahmad, A. T., Widayanthi, D. G. C., Abdullah, G., Sunardi, S., & Syathroh, I. L. (2024). *Pendidikan Yang Menginspirasi: Mengasah Potensi Individu*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Samsono, A; Akbar, M. (2025). Strategi Forum Komunikasi Islamiyah (FORKIS) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Bekasi Barat. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 8(2), 177-192. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v8i2.415>
- Setiawan, D., Oktavinindia, B., Saffanah, S. L. N., Zahra, N. A., & Yogjanarendra, H. W. (2023). Efektivitas Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Miskin Dan Berprestasi. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 13(3), 24-37. <https://doi.org/10.21831/sakp.v13i3.22355>
- Siregar, S., Zulhamri, Z., & Masdingin, M. (2023). Pemecahan Permasalahan Pendidikan Nonformal Dalam Kebijakan Pendidikan Nasional. *Jurnal Literasiologi*, 10(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.605>
- Suci, U. L. E., & Sulistyaningrum, E. (2024). Pengaruh Pendidikan terhadap Pernikahan Anak Perempuan: Evaluasi Dampak Program Bantuan Siswa Miskin di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(2), 115-136. <https://doi.org/10.52813/jei.v13i2.243>
- Suherman, U., Esya, E. M., & Cipta, E. S. (2024). Konsep Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan. *Journal of Teacher Training and Educational Research*, 1(3), 109–116. <https://doi.org/10.71280/jotter.v1i3.251>
- Tambunan, A. M., Nababan, D., Simanjuntak, O., Saragih, H., Situmorang, R., & Pardede, N. (2024). Penguatan Manajemen Pendidikan Non-Formal Dalam Bentuk Bimbingan Belajar Gratis Kepada Anak-Anak Usia Sekolah Minggu GPI Batang Beruh Sidikalang. *Journal of Sustainable Communities and Development*, 2(1), 12-20. <https://doi.org/10.63158/scd.v2i1.34>
- Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1052–1062. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>